

BAB I

PENDAHALUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai upaya belajar yang kita lakukan untuk memajukan potensi masyarakat Indonesia. Sebagai dasar untuk meningkatkan nilai diri penerus bangsa, pendidikan memerankan hal yang sangat bernilai untuk masyarakat jalani yang memungkinkan seseorang untuk menghadapi dan menyelesaikan tantangan di masa depan. Pentingnya Pendidikan sudah disusun pada UU No. 20, Pasal 3 Tahun 2003, yakni:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam meningkatkan taraf kehidupan rakyat, pemerintah berupaya dengan mewajibkan warga negara Indonesia untuk menamatkan 12 tahun pendidikan yang meliputi program enam tahun pada tingkat Sekolah Dasar (SD), tiga tahun pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan tiga tahun pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) secara merata. Hingga saat ini, sebagian siswa di Indonesia masih mengalami permasalahan di bidang akademik. Permasalahan tersebut terlihat dari prestasi akademik dan prestasi non-akademik, salah satunya pada tingkat SMK.

Hal ini diperkuat dengan Risalah Kebijakan (Pusat Penelitian Kebijakan 2021) yang menyebutkan PISA (*International Student Assessment Program*) diadakan tiga *warsa* sekali dan Indonesia telah

menjadi peserta sebanyak tujuh pusaran PISA semenjak tahun 2000. Indonesia menempati ranking 10 terbawah dari total 79 negara yang ikut



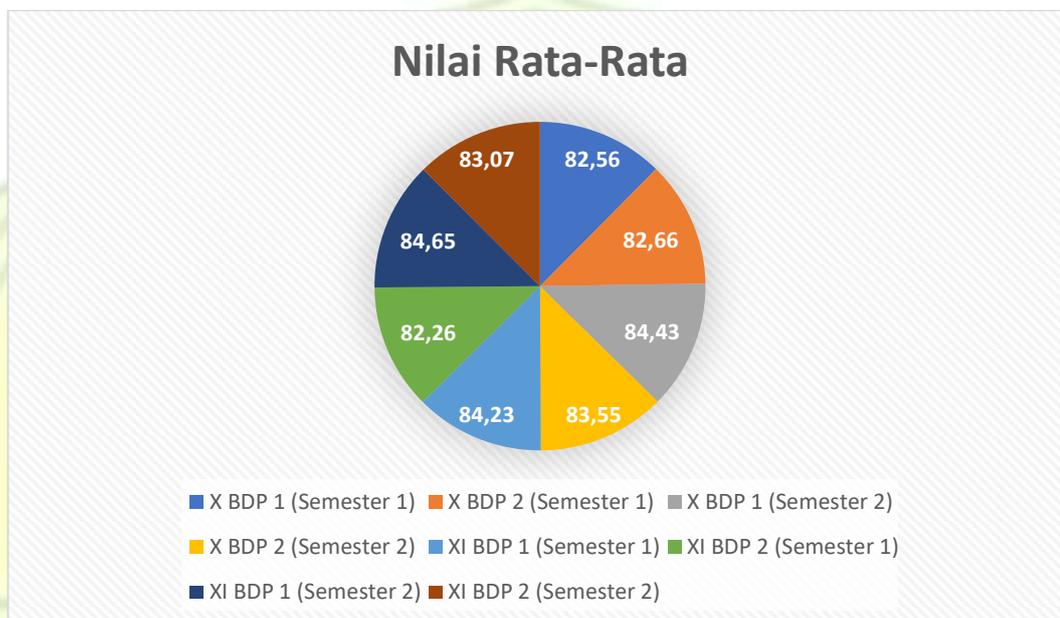
serta. Kapabilitas rerata membaca siswa Indonesia ialah 80 poin di bawah rerata OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*). PISA 2018 Indonesia mengikut sertakan 399 satuan pendidikan dan total 12.098 siswa. Secara persentase, bahwa sekitar 25% siswa Indonesia yang mempunyai kapabilitas membaca tingkat minimum atau lebih, sekitar 24% yang mempunyai kapabilitas matematika level minimum atau lebih, dan sekitar 34% siswa Indonesia yang mempunyai kapabilitas sains tingkat minimum atau lebih.

Jatuhnya ranking pendidikan Indonesia pada data tercantum dapat dijadikan bahan evaluasi bagi tenaga pendidik untuk mengupayakan pengembangan struktur pembelajaran lewat perbaikan prestasi belajar siswa. Pembaruan struktur pembelajaran untuk siswa dilaksanakan di Lembaga Pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, lembaga pendidikan meliputi pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. (UU No. 20 2003). Salah satu bagian Pendidikan menengah di Indonesia ialah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Selain prestasi akademik, prestasi siswa non-akademik juga menjadi nilai tambah bagi diri siswa, terutama pada sekolah yang menyiapkan siswa sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) siap kerja setelah lulus sekolah, seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019), tercatat bahwa pada World Skill Competition (WSC), kompetisi yang diadakan khusus untuk siswa siswi SMK. Indonesia memangku peringkat atas, peringkat ke-15 dari 62 negara peserta WSC. Indonesia memenangkan 15 medali dengan total perolehan sebesar 20 poin.

Di SMK Negeri 20 Jakarta terjadi kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang tergolong baik dilihat berdasarkan rata-rata nilai rapot semester satu, semester dua, semester tiga, dan semester empat. Berikut ini merupakan rata-rata rapor yang peneliti peroleh di kelas X dan

XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) SMK Negeri 20 Jakarta tahun ajaran 2021/2022:



Gambar 1. 1 Nilai Rata-Rata Rapor Siswa Jurusan BDP SMKN 20 Jakarta

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

Hasil studi pendahuluan peneliti pada rapor pelajar kelas X dan XI SMK Negeri 20 Jakarta tahun ajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa hasil rapor semester satu, dua, tiga, dan empat sudah menunaikan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 78 yang diwajibkan sekolah. Selain prestasi akademik, SMKN 20 Jakarta juga menyumbang prestasi non-akademik. Berikut ini merupakan data prestasi non akademik siswa SMKN 20 Jakarta Jurusan BDP tahun ajaran 2021/2022 dan 2022/2023:

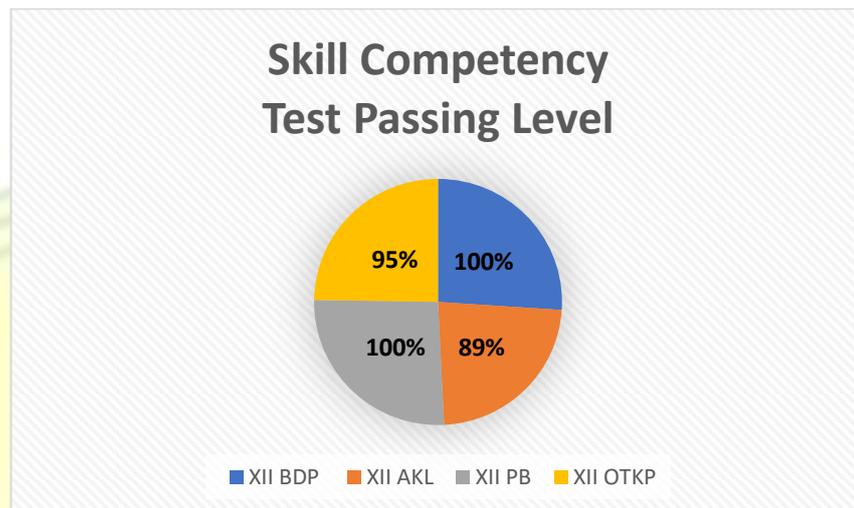
Tabel 1. 1 Tabel Prestasi Siswa Non-Akademik Jurusan BDP SMKN 20 Jakarta

| Tanggal Perlombaan | Prestasi Siswa | Kelas | Tingkatan Perlombaan |
|---------------------------|---|--------------|-----------------------------|
| 9 November 2019 | Juara 1 Kejuaraan Nasional Olahraga Kempo | X BDP 2 | Nasional |
| 7 November | Juara 1 Jakarta Pencak Silat | XI BDP 1 | Nasional |

| | | | |
|-------------------|---|-----------|----------------------|
| 2021 | Nasional Championship | | |
| 22 Mei 2022 | Juara 1, Entrepreneurship Creativity Festival | X BDP 1 | Kabupaten & Provinsi |
| 17 September 2022 | Juara Utama 3 Lomba Paskibra Setara SMAN 70 Jakarta | XII BDP 1 | Provinsi |
| 17 September 2022 | Juara 3 PBB Terbaik Lomba Paskibra Setara SMAN 70 Jakarta | XI BDP 1 | Provinsi |

Sumber: data diolah oleh peneliti.

Pada Sekolah Menengah Kejuruan, siswa juga dinilai berdasarkan kompetensinya melalui Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Menurut Sudrajat dan Amyar (2020) UKK bermaksud untuk mengetahui dan menilai apakah kapabilitas siswa pada level khusus sudah tercapai serasi dengan kompetensi keahlian yang siswa tempuh semasa waktu belajar di SMK. Salah satu upaya pemerintah untuk menjaga dan menjamin kualitas siswa pada satuan pendidikan SMK ialah dengan mengadakan UKK. Sudrajat dan Firdaus Amyar (2020) menambahkan bahwa UKK dilaksanakan dengan patokan yang telah ditetapkan untuk pabrik, Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), dan instrumen uji yang telah disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di area terpilih. Berikut ini merupakan data hasil Uji Kompetensi Keahlian Jurusan BDP SMK Negeri 20 Jakarta tahun ajaran 2020/2021:



Gambar 1. 2 Tingkat Kelulusan Uji Kompetensi Keahlian SMKN 20 Jakarta Tahun Ajaran 2020/2021

Sumber: data diolah oleh peneliti.

Bersumber pada data di atas, bisa ditarik konklusi bahwa keadaan di sekolah SMK Negeri 20 Jakarta, terutama Jurusan BDP memiliki siswa yang nilai rapor sudah mencapai KKM 78 (tujuh puluh delapan), memiliki prestasi non-akademik bertingkat Nasional dan tingkat kelulusan Uji Kompetensi Keahlian dengan persentase 100%. Hal ini membuktikan bahwa hasil dari PISA 2018 yang diikuti oleh 12.098 siswa Indonesia cenderung tidak sesuai dengan yang terjadi di lingkungan SMK Negeri 20 Jakarta. Justru SMKN 20 Jakarta memiliki peluang untuk melakukan peningkatan prestasi belajar siswa yang ditunjang melalui variabel-variabel yang akan diteliti pada penelitian ini.

Terdapat elemen internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi siswa di sekolah. Elemen pertama yang mempengaruhi prestasi siswa ialah hubungan guru dengan murid. Hubungan guru dengan murid ialah elemen internal dari pribadi siswa yang menyebabkan antusias aktivitas belajar dan mengayomi dengan memberikan bimbingan pada kegiatan belajar, sehingga terlaksananya tujuan yang dikehendaki sesuai objek pembelajaran. Maxwell et al., (2017) berpendapat bahwa hubungan

siswa-guru secara efektif berfungsi sebagai pelindung bagi siswa untuk menyesuaikan diri di sekolah, termasuk prestasi akademik serta perilaku siswa di sekolah. Terutama untuk siswa yang sedang beranjak dari periode sekolah menengah pertama ke periode sekolah menengah atas. Jika hubungan siswa-guru tidak baik, tentu akan berdampak bagi siswa yang sedang beradaptasi dengan lingkungan dan peraturan yang baru. Hubungan siswa-guru yang baik akan memudahkan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan dan siswa akan memperoleh hasil belajar yang unggul.

Bersumber pada penelitian yang diteliti Maxwell et al., (2017). Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dalam memaparkan hasil penelitiannya. Penelitian dilakukan di 17 sekolah negeri salah satu kabupaten di Australia. Hasil dari penelitian berfokus pada prestasi akademik siswa yang dinilai berdasarkan tes literasi dan numerasi nasional. Menggunakan sampel 2.257 siswa dari 17 sekolah menengah di kabupaten Australia. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa hubungan siswa-guru yang termasuk kedalam iklim sekolah berpengaruh penting terhadap prestasi siswa. Penulis menyimpulkan bahwa tercapainya prestasi siswa di sekolah juga disebabkan oleh hubungan siswa-guru yang baik. Ketika seseorang memiliki hubungan baik dengan gurunya, dia antusias untuk mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa mungkin tidak memiliki antusias karena tidak merasakan hubungan dengan guru, tetapi ini dapat diubah melalui cara guru melihat keunikan dalam diri siswa. Keselarasan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menelaah hadirnya peran lingkungan sekolah dalam peningkatan prestasi siswa.

Elemen kedua yang mempengaruhi prestasi siswa ialah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat awal mula siswa mendapatkan pendidikan, baik itu pendidikan akademik maupun pendidikan sosial seperti norma dan adat istiadat. Pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarga bukanlah ilmu yang datang secara mendadak, melainkan membutuhkan prosedur dan kerutinan belajar yang panjang dan persisten.

Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama siswa mengetahui hal-hal mengenai dunia luar, serta menjadi tempat pertama siswa untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini juga dikarenakan lingkungan keluarga adalah tempat dimana siswa akan memakan setengah waktunya setiap hari.

Lingkungan keluarga adalah salah satu elemen penting dalam penciptaan karakter dan kepribadian, yang kedepannya akan berpengaruh kepada cara anak menerima pembelajaran di sekolah formal. Bersumber pada penelitian yang diteliti oleh Lastri (2020), hasil penelitian ini menerangkan “ada pengaruh yang signifikan dan positif lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau”. Perserupaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada peran lingkungan keluarga yang mempengaruhi hasil prestasi siswa di sekolah.

Elemen ketiga yang mempengaruhi prestasi siswa adalah gaya mengajar. Gaya mengajar dengan variasi yang monoton memicu siswa akan merasa jenuh, bosan, mengantuk, pasif sehingga kelas yang aktif tidak terwujud. Guru wajib mencoba sebanyak mungkin variasi atau gaya mengajar yang terbaru, yang sinkron dengan pertumbuhan zaman dan teknologi. Untuk meningkatkan prestasi siswa, guru dapat membantu dengan menambah variasi dalam mengajar untuk siswa agar belajar dapat berjalan dengan baik. Gaya mengajar tenaga pendidik wajib menyesuaikan pada gaya belajar siswa sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang.

Bersumber pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh Anwar et al., (2020), penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dalam memaparkan hasil penelitiannya. Penelitian ini memakai teknis analisis data regresi linear sederhana guna menguji pengaruh tiap-tiap variabel yang diteliti, gaya mengajar guru (x) terhadap prestasi belajar (y). Tujuan penelitian ini guna mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Aceh Besar dengan menggunakan sampel

siswa kelas X, XI dan XII berjumlah 38 siswa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa di salah satu sekolah menengah atas di Aceh Besar. Penulis menyimpulkan bahwa cara mengajar guru harus selalu berkembang setiap waktunya, sehingga guru dituntut untuk berpikir kreatif untuk memberikan variasi gaya mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Elemen keempat yang mempengaruhi prestasi siswa ialah lingkungan sekolah. Ketika beranjak remaja, siswa akan memasuki sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Sekolah akan menjadi tempat siswa banyak menghabiskan waktu sehari-hari setelah lingkungan keluarga. Selain sebagai tempat menempuh pendidikan, lingkungan sekolah juga berperan dalam pengembangan karakter dan kemampuan bersosialisasi siswa. Knapper (2017) berpendapat bahwa lingkungan sekolah didefinisikan sebagai dimensi fisik bangunan sekolah, termasuk penampilan sekolah, tingkat keamanan dan kenyamanan siswa.

Bersumber pada penelitian yang diteliti oleh Knapper (2017), penelitian dibuat dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang memotivasi siswa kelas tiga untuk tampil baik secara akademis dan mempelajari bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi prestasi siswa. Selain itu, penelitian ini juga ingin mendapatkan pemahaman mengenai perspektif guru tentang motivasi siswa yang berhubungan dengan prestasi siswa. Menggunakan sampel 37 siswa kelas tiga, dua guru kelas tiga, dan mengamati dua perbedaan guru kelas tiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berkaitan erat dengan prestasi siswa. Dengan informasi ini, akan sangat membantu untuk sekolah dan guru dalam mengembangkan strategi untuk menargetkan faktor yang paling berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh informasi bahwa siswa merasa hubungan guru-siswa sangat berpengaruh terhadap bagaimana siswa menyerap pelajaran selama pembelajaran. Siswa juga

merasa lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar pada mata pelajaran yang hubungan guru-siswa sudah terjalin dengan baik. Diperoleh informasi bahwa siswa berprestasi memiliki lingkungan keluarga yang mendukung tercapainya prestasi siswa, seperti: mendukung minat siswa, menyediakan fasilitas belajar dan menanyakan kepada siswa terkait proses pembelajarannya di sekolah. Peneliti juga menemukan bahwa siswa merasa bisa menerima pelajaran dengan maksimal ketika gaya mengajar dari guru terasa cocok bagi diri siswa, seperti siswa lebih nyaman terhadap gaya mengajar guru yang menggunakan bahasa dan contoh fenomena yang *relate* dengan siswa. Baik siswa berprestasi ataupun tidak, lingkungan sekolah memberi pengaruh terhadap kefokusannya menerima materi pembelajaran. Pada wawancara ini, siswa memberi informasi bahwa kelas yang gaduh, fasilitas pendingin ruangan yang tidak maksimal, ataupun peraturan berpakaian mempengaruhi mereka ketika sedang melaksanakan pembelajaran di kelas.

Dengan adanya indikasi pengaruh antara hubungan siswa-guru, gaya mengajar, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap prestasi siswa. Penulis terdorong untuk meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 20 Jakarta.

1.2. Perumusan Masalah

Berlandaskan pembatasan masalah, maka masalah bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hubungan guru siswa berpengaruh parsial terhadap prestasi belajar siswa?
2. Apakah gaya mengajar berpengaruh parsial terhadap prestasi belajar siswa?
3. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh parsial terhadap prestasi belajar siswa?

4. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh parsial terhadap prestasi belajar siswa?
5. Apakah hubungan guru siswa, gaya mengajar, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga berpengaruh simultan terhadap prestasi belajar siswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Bersumber pada hipotesis yang sebutkan peneliti, penelitian ini memiliki tujuan mendapatkan data empiris dan fakta yang kredibel mengenai:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh parsial Hubungan guru siswa terhadap prestasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh parsial Gaya mengajar terhadap prestasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh parsial Lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh parsial Lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh simultan Hubungan guru siswa, Gaya mengajar, Lingkungan sekolah dan Lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Sebagai data untuk memperluas wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai pengaruh hubungan murid-guru, gaya mengajar, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi siswa. Selain itu, penelitian ini juga sebagai data untuk pembelajaran di masa depan, yaitu ketika menjadi tenaga pendidik maupun bekerja di suatu Lembaga Pendidikan.

2. Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan bacaan ilmiah siswa di masa depan, juga untuk menambah koleksi jurnal ilmiah di perpustakaan. Selain itu, hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya mengenai pengaruh hubungan murid-guru, gaya mengajar, iklim sekolah, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi siswa.

3. Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan hubungan murid-guru, gaya mengajar, iklim sekolah, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi siswa.

4. Pembaca

Sebagai sumber untuk menambah wawasan mengenai pentingnya hubungan murid-guru, gaya mengajar, iklim sekolah, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga dalam upaya meningkatkan prestasi siswa.

5. Perpustakaan

Untuk memperbanyak koleksi bacaan dan meluaskan pengetahuan berpikir.